

**ANALISIS EFISIENSI ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PADA TAHUN 2015 HINGGA 2018**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Endra Septiana Margareta  
165020507113001**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal Dengan Judul :

**‘Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun  
2015 Hingga 2018’**

Yang disusun oleh :

Nama : Endra Septiana Margareta  
NIM : 165020507113001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Kosentrasi : Ekonomi Islam

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2020 .

Malang, 10 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Iswan Noor. SE.,ME

NIP. 195907101983031004

# ANALISIS EFISIENSI ASURANSI UMUM SYARIAH di INDONESIA pada TAHUN 2015 hingga 2018

Endra Septiana Margareta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email : margaretagrt@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai efisiensi asuransi umum syariah yang berada di Indonesia pada periode tahun 2015 hingga 2018. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui nilai produktivitas perusahaan asuransi umum yang berada di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi OJK dan web resmi dari setiap perusahaan asuransi umum. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri 3 variabel input serta 2 variabel output. Variabel input terdiri dari Aset, Beban, Pembayaran klaim, sedangkan dalam variabel output terdiri atas pendapatan dan perolehan dana tabarru'. Penelitian ini menggunakan pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis). Berdasarkan pendekatan DEA, perusahaan asuransi umum syariah telah beroperasi dengan efisien apabila memiliki nilai efisiensi 100%, perusahaan yang memiliki nilai efisiensi kurang dari 100% berarti kurang atau tidak efisien. Dari penelitian ini ditunjukkan hasil apabila tingkat efisiensi perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia bervariasi, terdapat perusahaan yang beroperasi secara efisien dan belum efisien.*

*Kata Kunci : Asuransi Umum Syariah, Efisiensi, Data Envelopment Analysis*

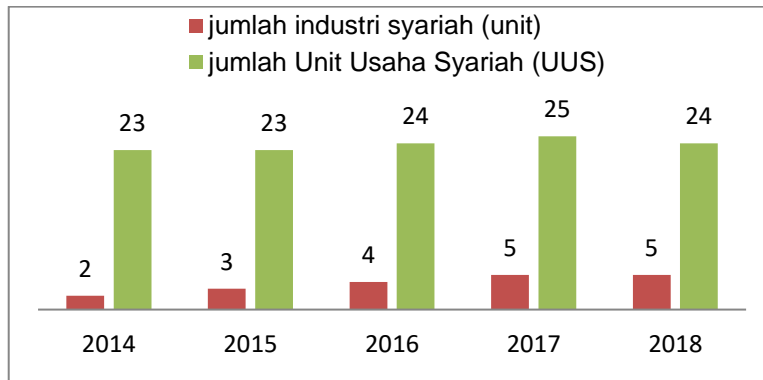
---

## A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan maupun menjalankan kegiatan ekonomi, supaya menjalankan kegiatan ekonomi dengan baik sehingga bisa mengatasi masalah-masalah yang ada, maka manusia dapat mempelajari ilmu ekonomi. Serta perlu tolong-menolong seperti yang dijelaskan pada Qs. Al-Ma'idah ayat 2 dan saling melindungi sesama. Di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang berpandangan asuransi syariah sama haramnya dengan asuransi konvensional, namun beberapa ulama telah menilai keberadaan asuransi syariah sesuai dengan pesan Nabi Muhammad kepada umatnya untuk bersama-sama saling tolong menolong. Perintah mempersiapkan masa depan juga diatur dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat:18. *"Hai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*. ketidakstabilan kondisi perekonomian yang selalu berubah dari

keadaan aman hingga terjadi krisis ekonomi, menjadikan alasan manusia untuk bekerjasama dalam melindungi diri dan aset yang dimiliki.

**Grafik 1. Jumlah Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**



Sumber: (Statistik IKNB Syariah, 2019) diolah

Melambatnya pertumbuhan asuransi umum syariah di Indonesia dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim serta masyarakat masih banyak yang berpandangan bahwa asuransi syariah sama dengan asuransi konvensional maka, kinerja asuransi syariah dapat dilihat dari tingkat efisiensi serta produktivitasnya. Apabila sebuah asuransi efisien maka perusahaan tersebut dapat membayar klaim yang diajukan oleh anggota asuransi sehingga penting untuk dilakukan penelitian mengenai efisiensi serta produktivitas pada perusahaan asuransi umum syariah. Dalam asuransi syariah pembayaran klaim diambilkan dari dana *tabarru'* yang membuat tersedianya dana *tabarru'* menjadi hal yang sangat penting. Dengan melambatnya pertumbuhan asuransi umum syariah di Indonesia, untuk meningkatkan lagi perkembangan asuransi umum syariah yang ada maka diperlukanlah mengetahui tingkat efisiensi serta tingkat produktivitas asuransi guna membuat masyarakat atau calon nasabah dapat lebih mengenal atau percaya pada asuransi umum syariah dan juga pihak asuransi dapat memperbaiki kekurangannya. Sehingga perkembangan asuransi umum syariah di Indonesia tidak akan melambat lagi dengan banyaknya peminat dan pengguna asuransi tersebut. Selain itu kegunaan dalam penelitian ini ialah mengetahui kemampuan manajerial perusahaan asuransi umum syariah yang berada di Indonesia dalam mengelola perusahaannya. Dalam agama Islam sendiri telah diperintahkan umat manusia untuk berperilaku tidak berlebih-lebihan (efisien) dalam memafaatkan sumber daya dan harta benda yang dimiliki yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dalam teori efisiensi sendiri erat kaitannya dengan teori konsumsi dan teori produksi secara mikro ekonomi.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana individu ataupun masyarakat mengambil pilihan untuk menggunakan sumber daya langka yang telah disediakan alam dan juga generasi-generasi sebelumnya. Dalam ilmu

ekonomi dibagi menjadi dua cabang, ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro.

### **Ilmu Ekonomi Mikro**

Ilmu ekonomi mikro (*microeconomics*) sering disebut dengan teori harga (*price theory*), karena dalam ekonomi mikro harga memainkan peranan yang relatif penting. *Microeconomics* ini merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang meneliti cara kerja industri-industri yang individual, serta perilaku unit-unit pengambil keputusan seperti perusahaan bisnis dan rumah tangga. Seluruh hal yang telah dipilih perusahaan dalam memproduksi dan berapa harga yang akan dikenakan, serta pilihan rumah tangga mengenai apa dan berapa yang akan dibeli, akan membantu menjelaskan mengapa perekonomian memproduksi hal-hal yang dapat dilihat sekarang.

### **Asuransi Syariah**

Asuransi Syariah, dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan (*Ta'min, Takaful, atau Tadamun*) yang merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Menurut (*Undang-Undang Republik Indonesia. No 40 tahun 2014*) mengenai perasuransian, menjelaskan bahwa asuransi syariah merupakan kumpulan perjanjian, yang terdiri perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dengan pemegang polis dan perjanjian diantara pemegang polis, dalam pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah untuk saling menolong dan melindungi.

### **Asuransi Umum Syariah**

Asuransi umum syariah atau asuransi kerugian merupakan bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan *financial* kepada peserta *takaful* dalam menghadapi bencana maupun kecelakaan harta benda yang dimiliki peserta. Fokus utama asuransi umum syariah memberikan layanan dan bantuan menyangkut asuransi dibidang kerugian contohnya: perlindungan dari kebakaran, pengangkutan, niaga, dan kendaraan bermotor, harapannya tercapai masyarakat yang sejahtera dengan perlindungan asuransi sesuai *Muamalah Syariah* Islam.

### **Teori Produksi**

Produksi merupakan suatu proses dalam mengubah *input* menjadi *output*, mengelola sumber daya agar memiliki manfaat yang lebih tinggi. Dimana dalam teori ini juga dijelaskan bagaimana perilaku produsen saat memaksimalkan atau mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dalam konsep produksi ekonomi Islam tidak semata-mata hanya maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi juga mempertimbangkan untuk akhirat. Maka erat kaitannya dengan teori efisiensi, dimana suatu perusahaan dalam melakukan produksi dapat menghasilkan laba yang maksimal dalam arti tidak berlebihan.

Dalam teori produksi hubungan jumlah *input* serta *output* yang berupa barang maupun jasa telah dihasilkan selama satu periode secara matematis digambarkan oleh fungsi produksi (fungsi produk total). Dirumuskan dengan:

$$Q = f(X_{ab}, X_{bb}, X_{cb}, \dots, X_n), \quad (1)$$

Jumlah kombinasi *input* ditunjukkan oleh  $X_{ab}, X_{bb}, X_{cb}, \dots, X_n$  sedangkan jumlah *output* ditunjukkan oleh  $Q$ .

### Teori Konsumsi

Teori konsumsi erat kaitannya dengan teori efisiensi dimana konsumen memiliki kemampuan untuk memaksimalkan utilitas atau kepuasan yang akan dipenuhinya. Dalam memenuhi konsumsi atau kepuasan seseorang memanfaatkan pendapatan yang dimiliki, hal tersebut berkaitan dengan teori produksi dimana *output* yang dihasilkan akan memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

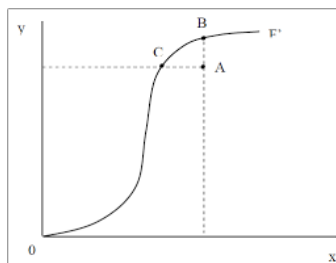
### Teori Efisiensi

(Abdin Z, 2010) Menyatakan salah satu aspek penting bagi keberhasilan suatu perusahaan adalah efisiensi. Efisiensi dalam mengelola hubungan *input* dan *output* agar mampu mendapatkan hasil uang optimal. Tingkat efisiensi dapat ditentukan melalui 2 pendekatan yakni pendekatan *input* dan pendekatan *output*. Seperti yang dikemukakan (Coelli TJ *et al* 1998) bahwa pengukuran berorientasi *input* merupakan kondisi dimana pengurangan penggunaan *input* akan menghasilkan *output* tertentu, sedangkan orientasi *output* terjadi saat penggunaan *input* tertentu akan menghasilkan *output* yang lebih besar. Maka dalam melihat kinerja efisiensi perusahaan, bertujuan untuk melihat apakah sumberdaya (*input*) dalam perusahaan sudah termanfaatkan secara optimal.

Secara sederhana efisiensi ialah perbandingan antara *output* yang dihasilkan dan *input* yang digunakan. Perusahaan atau organisasi bisa dikatakan efisien jika dapat menghasilkan *output* yang lebih besar dan menggunakan *input* tertentu.

Berkaitan dengan efisiensi dalam teori produksi dikenal dengan adanya garis frontier produksi, dimana garis tersebut menggambarkan hubungan variabel *input* dan *output* dalam proses produksi. Ditunjukkan gambar berikut:

**Gambar 1. Garis frontier produksi**



Sumber: (Coelli T.J., Rao D. S., O'Donnell C.J., & Battese G.E., 2005)

Garis *frontier* produksi menggambarkan bagaimana variabel output diperoleh secara maksimum dari setiap tingkatan variabel *input*. Selain itu dalam ekonomi sendiri terdapat kurva kemungkinan produksi atau yang biasa disebut

dengan (*Production Possibility Frontier*) dimana dalam kurva tersebut akan menunjukkan kemungkinan produksi dua komoditas yang dihasilkan menggunakan faktor produksi tetap. Konsep efisiensi dalam kurva *PPF* dapat dilihat melalui kurva dibawah ini:

**Gambar 2. Kurva Kemungkinan Produksi (*PPF*)**



Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:PPF\\_opportunity\\_cost.svg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:PPF_opportunity_cost.svg)

Efisiensi berdasarkan kurva di atas dapat diketahui bahwa, garis kurva A-D merupakan batas kemungkinan produksi (kurva kemungkinan produksi). Titik tersebut (A-D) dapat diasumsikan efisien atau tercapai efisiensi produktif. Efisiensi produktif (Efisiensi produksi) terjadi apabila ekonomi tidak dapat menghasilkan tambahan suatu barang tanpa mengorbankan (mengurangi) produksi barang lain. Maka ada titik-titik yang terdapat dalam titik A-D merupakan kombinasi produksi yang tidak mencapai efisiensi produktif atau tidak efisien. Sedangkan apabila terdapat titik diluar titik A-D merupakan kondisi yang tidak mungkin dicapai

### **Efisiensi dalam Ekonomi Islam**

Seperti yang telah dijelaskan dalam *point* teori efisiensi bahwasanya dalam efisiensi berkaitan dengan teori konsumsi dan produksi. Dalam teori produksi Islami diasumsikan bahwa modal (*capital*) dan teknologi dalam jangka pendek diasumsikan tetap. Karena semua *input* yang digunakan mengandung biaya, maka prinsip dari produksi ialah bagaimana produksi bisa berjalan sehingga mampu mencapai tingkat yang paling maksimum dan efisien dengan memaksimalkan *output* menggunakan *input* tetap, dan meminimalkan penggunaan *input* untuk mencapai tingkat *output* yang sama (Karim, 2007).

### **Efisiensi dalam Perusahaan Asuransi Umum Syariah**

Perusahaan asuransi umum syariah dikatakan efisien apabila dapat mengelola dana *tabarru'* serta kontribusi dari peserta asuransi yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan atas klaim peserta asuransi, serta perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dapat tumbuh dan berkembang lagi.

## Data Envelopment Analysis

*Data Envelopment Analysis (DEA)* adalah sebuah teknik pemrograman matematis yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari sebuah kumpulan unit-unit pembuat keputusan *decision making unit (DMU)* dalam mengelola sumber daya (*input*) dengan jenis yang sama sehingga menjadi hasil (*output*) dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari *input* ke *output* tidak diketahui. Istilah *DMU* dalam metode *DEA* ini dapat bermacam-macam unit, seperti bank, rumah sakit, *retail store*, dan apa saja yang memiliki kesamaan karakteristik operasional (Sunarsih dan Fitriyani, 2018).

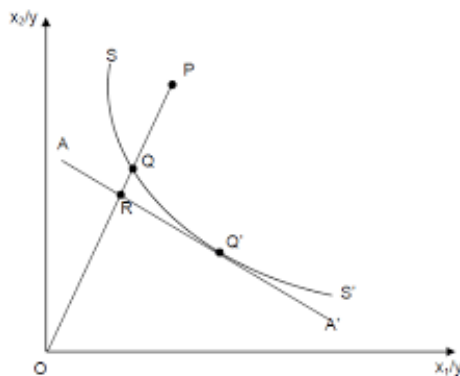
Dea mampu mengukur efisiensi dengan *multiple input* dan *multiple output* tanpa mengetahui hubungan antara *input* dan *output*nya, dapat digunakan dengan data *input* dan *output* yang berbeda unit, serta hal yang diperbandingkan dapat terlihat secara langsung dari *output* olahan (Ningsih dkk, 2017)

*Technical efficiency* (efisiensi teknis) dari sebuah perusahaan paling umum diukur menggunakan rasio.

$$TE_I = OQ/OP \quad (2)$$

yang mana sama dengan satu minus  $QP/OP$ . Ini akan mengambil nilai antara nol dan satu, dan karenanya memberikannindikator tingkat inefisiensi teknis perusahaan. Nilai satu menunjukkan sebuah perusahaan sepenuhnya efisien secara teknis. Misalnya pada poin Q secara teknis efisien, karena terletak pada isokuan efisien.

### Gambar 3. Efisiensi Teknis dan Alokasi



Sumber: (Coelli T.J., 1999)

Jika rasio harga *input* diwakilkan oleh garis  $AA'$  pada gambar diatas, juga dapat diketahui efisiensi alokasi mungkin juga dapat dihitung. Efisiensi alokasi (*allocative efficiency*) dari perusahaan yang beroperasi (pada titik P) didefinisikan sebagai rasio

$$AE_I = OR/OQ \quad (3)$$

Dikarenakan jarak  $RQ$  mewakili pengurangan biaya produksi yang akan terjadi jika terjadi sebuah produksi pada alokasi (dan secara teknis) efisien titik  $Q'$ , bukannya efisien secara teknis namun tidak efisien secara alokasi, pada *point* Q. Total efisiensi ekonomi (*Economic Efficiency*) didefinisikan sebagai rasio



$$EE_I = OR/OP \quad (4)$$

Dimana jarak RP juga bisa diartikan sebagai pengurangan biaya. Perhatikan bahwa produk efisiensi teknis dan alokatif memberikan efisiensi ekonomi secara menyeluruh.

$$TE_I \times AE_I = (OQ/OP) \times (OR/OQ) = (OR/OP) = EE_I \quad (5)$$

Perhatikan bahwa semua nilai efisiensi berada antara nol dan satu.

### Malmquist Productivity Index (MPI)

Produktivitas suatu perusahaan sebagai rasio *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan, merupakan definisi dari *Malmquist* pada DEA oleh (Coelli TJ *et al* 1998).

(Caves *et al*, 1982) memperkenalkan perkembangan pengukuran efisiensi berbasis *DEA* melalui penggunaan indeks produktivitas Malmquist (*Malmquist Productivity Index*). *MPI* sendiri merupakan bagian dari metode *DEA* yang spesifik melihat tingkat produktivitas masing-masing unit bisnis, yang akan melihat perubahan tingkat efisiensi serta menganalisis perubahan kinerja antar waktu.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan Kuantitatif (*positivism*) Serta menggunakan pendekatan nilai tambah dalam menentukan variabel *input* dan *outputnya*. Pendekatan tersebut digunakan dalam mengevaluasi perusahaan asuransi umum syariah secara menyeluruh dalam kinerjanya mengelola dana perusahaan maupun dana *tabarru'*.

### Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan pada Asuransi Umum Syariah baik industri syariah maupun Unit Usaha Syariah yang berada di Indonesia melalui web resmi dari setiap perusahaan yang diteliti (12 perusahaan asuransi umum syariah). Data yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama kurun waktu 2015 hingga 2018.

**Tabel 1. Spesifikasi input dan output**

Variabel <i>input</i>	Definisi	Sumber Data	Referensi
Aset (X1)	Keseluruhan dari aset lancar dan aset tidak lancar.	Laporan Posisi Keuangan (neraca).	Tufahati <i>et al.</i> (2016), (Miniaoui H, Chaibi A., 2014), (Sabiti, Effendi dan Novianti, 2017), (Ningsih dkk, 2017).
Beban (X2)	Terdiri atas: beban komisi, <i>ujroh</i> dibayar, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, dan beban pengembangan.	Laporan Laba Rugi Dana Perusahaan.	(Sabiti, Effendi dan Novianti, 2017), (Ningsih, dkk 2017).

Pembayaran Klaim (X3)	Pembayaran permohonan/pengajuan kerugian peserta asuransi dan termasuk beban asuransi.	Bagian dari Laporan <i>Surplus (defisit) underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i> .	(Sabiti, Effendi dan Novianti, 2017), (Ningsih dkk, 2017)
Variabel <i>output</i>	Definisi	Sumber Data	Referensi
Pendapatan (Y1)	Penghasilan yang didapat perusahaan atas aktivitasnya. Terdiri atas: pendapatan pengelolaan operasi asuransi, pengelolaan portofolio investasi dana peserta, pembagian <i>surplus underwriting</i> , dan pendapatan investasi.	Laporan Laba Rugi Dana Perusahaan	(Sabiti, Effendi dan Novianti, 2017), (Ningsih dkk, 2017).
Dana <i>Tabarru'</i> (Y2)	Kontribusi premi dari peserta asuransi yang akan digunakan untuk meng- <i>cover</i> setiap kerugian diantara peserta sesuai ketentuan pada polis.	Laporan Posisi Keuangan (neraca).	(Sabiti, Effendi dan Novianti, 2017), (Ningsih dkk, 2017).

*Sumber:* Penulis

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dalam bentuk *cross section* serta *panel data* (untuk mengolah di *Malmquist*), dengan populasi asuransi umum syariah yang telah beroperasi pada tahun 2015 hingga 2018 di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 29 perusahaan pada tahun 2018.

Kriteria sampel yang dikehendaki di sini ialah :

- 1) Merupakan Asuransi Umum Syariah yang ada di Indonesia dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015 hingga 2018 (*Statistik IKNB Syariah*, 2019).
- 2) Perusahaan asuransi umum syariah memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan penelitian ini selama tahun 2015 hingga 2018.

Dengan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 12 perusahaan asuransi umum syariah

### Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi dari Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

### Mengukur Tingkat Efisiensi dengan DEA

Efisiensi teknis asuransi umum syariah menghitung antara *input* serta *output* dari asuransi. *DEA* akan menghitung asuransi umum syariah yang

menggunakan *input* untuk menghasilkan *output* yang berbeda. Efisiensi asuransi syariah diukur sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_i^m 1 u_i y_{ij}}{\sum_{rj=1}^n v_j x_{js}} \quad (6)$$

Keterangan :

$h_s$  = efisiensi teknis asuransi s

$y_{is}$  = jumlah *output* i yang diproduksi asuransi

$x_{js}$  = jumlah *input* j yang digunakan asuransi s

$u_i$  = bobot *output* yang dihasilkan asuransi s

$v_j$  = bobot *input* j yang diberikan asuransi s, dan I dihitung dari 1 ke m dan j dihitung dari 1 ke n

persamaan diatas menunjukkan penggunaan 1 variabel *output* dan *input*. Perusahaan dapat dikatakan efisien jika skor efisiensinya antara 0-100.

### Pendekatan yang digunakan

Dalam penelitian ini akan mengestimasi tingkat efisiensi sebuah perusahaan maupun unit asuransi umum syariah di Indonesia menggunakan orientasi *input*.

Serta pendekatan yang digunakan ialah *VRS (Variable Return to Scale)* dikarenakan dalam penelitian ini ingin mengetahui tingkat efisiensi yang sebenarnya tanpa dibatasi dengan kendala apapun.

### Malmquist Index

Indeks Produktivitas *Malmquist*, Definisi baru dari Indeks Produktivitas *Malmquist* dikenalkan oleh (Bjurek, H., 1996) untuk unit produksi antara t dan t+1 berdasarkan tingkat teknologi pada waktu k, k = t serta k = t+1, mengikuti sebagian besar tradisi indeks produktivitas. Menyesuaikan indeks produktivitas Tornqvist, indeks yang dibangun ialah rasio indeks *output* serta indeks *input*:

$$MTFP_k = \frac{MO_k(y_t, y_{t+1}, x_k)}{MI_k(y_k, x_t, x_{t+1})} = \frac{\sum_k^o(y_{t+1}, x_k) / \sum_k^o(y_t, x_k)}{\sum_k^i(y_k, x_t) / \sum_k^i(y_k, x_{t+1})}, k = t, t + 1 \quad (7)$$

Persamaan tersebut menggambarkan rasio dari *indeks* output serta indeks *input* *Malmquist*. Apabila nilai indeks produktivitas yang dimiliki lebih besar dari 1, maka terjadi peningkatan produktivitas. Namun apabila nilai indeks produktivitas

yang dimiliki kurang dari 1, maka tingkat produktivitas tidak mengalami perubahan (berubah).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

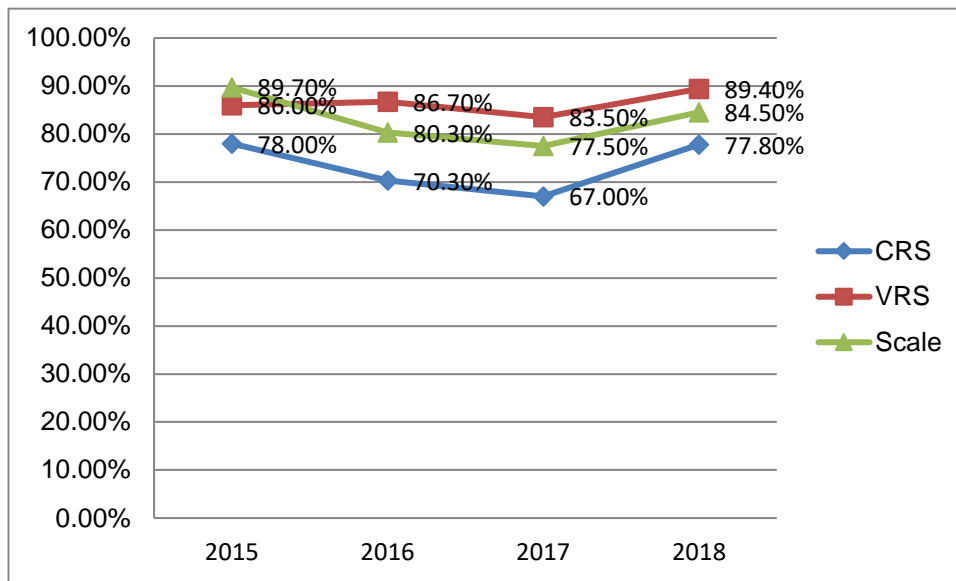
**Tabel 2. Distribusi Efisiensi Asuransi Umum Syariah 2015-2018**

Asumsi	100%	80-99.9%	60-79.9%
CRS	19	7	4
VRS	27	8	4
Skala	20	11	10

Sumber: DEAP 2.1 version (diolah)

Melalui tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa jumlah efisiensi dengan asumsi CRS, VRS, serta skala dalam tingkat 60% hingga 100% (efisien) Dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* ini mampu memastikan serta mengukur apakah DMU sudah mengoptimalkan kapasitas produksinya seberapa optimal penggunaan *input* dalam menghasilkan sebuah *output*nya. Dalam DEA DMU akan mengalami salah satu dari 3 keadaan *Return To Scale (RTS)* ketiga kondisi tersebut ialah: *Increasing Return to Scale (IRS)*, *Constant Return to Scale (CRS)*, serta *Decreasing Return to Scale (DRS)*. Hasil dari olahan DEA menggunakan DEAP 2.1 version menghasilkan 25 dalam kondisi IRS (*Increasing Return to Scale*) yang berarti kondisi ini memungkinkan untuk terussmeningkatkan kapasitas *output*-nya juga mempertahankan *input* yang ada, sebab dalam penambahan *input* justru tidak efektif mengingat sumber daya yang digunakan belum berfungsi secara optimal. 20 dalam kondisi CRS (*Constant Return to Scale*) artinya 20 kondisi dimana perusahaan beroperasi secara optimal, dan 3 dalam kondisi DRS (*Decreasing Return to Scale*) yang menuntut adanya pengurangan *input* yang disebabkan jumlah *input* dan *output* yang dihasilkan sudah tidak ideal.

**Grafik 2. Tren Efisiensi**



Sumber: DEAP 2.1 version (diolah)

Grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia cukup efisien secara *overall*, teknis, maupun skala, dimana efisien secara teknis 86% pada tahun 2015, 86.70% pada tahun 2016, 83.50% pada tahun 2017, dan 89.40% pada tahun 2018. Kinerja dari asuransi syariah umum sudah cukup baik ditunjukkan dalam pemberian perlindungan *financial* yang diberikan kepada nasabah dan mendapatkan pendapatan dengan *input* yang dimiliki ditunjukkan oleh tingginya tingkat efisiensi secara teknis.

**Tabel 3. Jumlah Asuransi Umum Syariah yang Efisien dan tidak Efisien**

Tahun	Efisien	Tidak Efisien
2015	3	9
2016	4	8
2017	6	6
2018	7	5

Sumber : hasil olahan

Dalam tabel 4.7 Dapat diketahui selama 4 tahun atau selama periode penelitian perkembangannya sudah cukup menunjukkan hasil yang memuaskan, karena jumlah asuransi umum syariah yang efisien semakin meningkat meskipun belum mencapai semua efisien. Rata-rata naik 1 perusahaan yang efisien setiap tahunnya berdasarkan *input* serta *output* yang dikelola. Pada akhir periode penelitian atau 2018 menjadi tahun terbaik bagi lembaga keuangan asuransi umum syariah dalam mencapai tingkat efisiensi, yakni dari 12 perusahaan terdapat 7 perusahaan yang efisien.

**Tabel 4. Rata-rata tingkat produktivitas Asuransi Umum Syariah di Indonesia**

Year	<i>Effch</i>	<i>techch</i>	<i>Pech</i>	<i>Sech</i>	<i>Tfpch</i>
2	0.820	1.237	1.001	0.819	1.014
3	0.876	0.869	0.937	0.934	0.761
4	1.282	0.726	1.104	1.161	0.931
Mean	0.973	0.921	1.012	1.161	0.931

Sumber: DEAP 2.1 version (Malmquist index)

### **Diskusi Hasil Temuan Penelitian**

Dalam ilmu ekonomi terdapat ekonomi mikro yang biasa disebut dengan *price theory* (teori harga) yang mana digunakan dalam meneliti bagaimana kerja unit-unit ekonomi, juga perilaku dari unit-unit pengambilan keputusan. Dalam ekonomi mikro sendiri asuransi syariah ialah lembaga keuangan non-bank yang melakukan usaha untuk saling melindungi, tolong-menolong dengan sejumlah pihak melalui investasi berbentuk aset maupun tabarru' dan memberikan pola pengembalian menghadapi risiko melalui akad yang sesuai dengan syariah. Dalam asuransi umum syariah sendiri lebih tepatnya merupakan bentuk perlindungan finansial untuk peserta takaful dalam menghadapi kerugian harta benda yang dimiliki.

Sehingga penelitian ini meneliti kinerja atau pengelolaan usaha asuransi umum syariah di Indonesia agar dapat mengetahui bagaimana nilai efisiensi serta produktivitas pada perusahaan asuransi umum syariah. Hal tersebut erat kaitannya dengan teori efisiensi, produksi, serta konsumsi. Di mana dalam teori efisiensi dijelaskan bahwa aspek penting dari keberhasilan perusahaan ialah efisiensi dalam pengelolaan input serta output agar mampu mendapat hasil yang optimal.

Dalam penelitian ini sendiri dapat diketahui bahwa kondisi 12 perusahaan asuransi umum syariah selama 2 periode awal yakni 2015 hingga 2016 terbukti masih lebih banyak yang tidak efisien dari pada yang efisien, namun 2 periode selanjutnya 2017-2018 mulai lebih banyak yang efisien. Dengan 12 perusahaan selama 4 tahun yang artinya terdapat 48 hasil, 25 kali perusahaan asuransi umum syariah dalam keadaan *IRS* yang memungkinkan meningkatkan kapasitas output dan mempertahankan input. Selanjutnya terdapat 20 kali perusahaan asuransi umum syariah dalam kondisi *CRS* yang artinya perusahaan beroperasi secara optimal (efisien), sedangkan 3 perusahaan lainnya mengalami *DRS* yang mengharuskan pengurangan input karena jumlah input dan output yang dihasilkan sudah tidak ideal.

Seperti penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dalam hal ini setiap tahunnya dalam 4 periode masih didapatkan hasil yang belum efisien pada asuransi umum syariah. Dikarenakan masih ada beberapa perusahaan yang masih belum efisien dalam pengelolaan input dalam menghasilkan outputnya. Dalam penelitian ini nilai efisiensi diambil dari skala efisiensi yang membuktikan bahwa secara keseluruhan 12 perusahaan asuransi umum syariah selama 4 periode

memiliki rata-rata kondisi belum efisien. Dimana rata-rata skala efisiensi pada 2015 memiliki nilai efisiensi 0.897 yang menunjukkan pada tahun tersebut asuransi umum syariah masih belum efisien. Pada tahun 2016 asuransi umum syariah juga belum efisien dikarenakan memiliki rata-rata skala efisiensi 0.803. selanjutnya pada tahun 2017 memiliki rata-rata nilai skala efisiensi 0.775 yang menunjukkan pada tahun tersebut perusahaan asuransi umum belum efisien. Pada akhir periode yakni tahun 2018 perusahaan asuransi umum syariah yang diteliti ini memiliki rata-rata nilai efisiensi sebesar 0.845 yang menunjukkan perusahaan asuransi umum syariah masih belum efisien. Keadaan belum efisien atau tidak efisien selama 4 periode ini rata-rata penyebabnya ialah adanya keadaan *IRS* yang memungkinkan meningkatkan kapasitas *output* serta mempertahankan *input* yang ada, penambahan *input* akan tidak efektif sebab sumberdaya yang digunakan belum berfungsi secara optimal.

Namun jika dilihat melalui skala efisiensi masing-masing perusahaan masih ada periode dimana sebuah perusahaan dalam keadaan efisien. Pada tahun 2015 terdapat 3 perusahaan yang efisien dengan memiliki nilai efisiensi 1 atau 100%, pada tahun 2016 terdapat 4 perusahaan asuransi yang memiliki nilai efisiensi 1 atau 100% yang berarti sudah efisien, pada 2017 6 perusahaan asuransi efisien dengan nilai efisiensi 1, serta tahun 2018 terdapat 7 perusahaan dalam keadaan efisien dengan nilai efisiensi 1 atau 100%.

Dilihat melalui tingkat produktifitasnya melalui *technical efficiency change (effch)* nilai rata-rata yang dihasilkan 0.973 atau 97.3%, hasil tersebut dapat diketahui dengan hubungan antara *output* yang dihasilkan dengan penggunaan *input* yang baik. Dengan kondisi asuransi umum syariah yang masih belum efisien tetapi memiliki tingkat produktifitas yang tidak buruk, maka perlu adanya peningkatan pengelolaan perusahaan asuransi umum syariah sehingga dapat mencapai nilai 1 atau 100% efisien, dengan mengolah *input* secara lebih baik lagi dikarenakan rata-rata penyebab ketidakefisienan yang ada yakni kurang optimal dalam pengelolaan *output* dengan *input* yang ada.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis menghasilkan nilai efisiensi pada Asuransi Umum Syariah yang berada di Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Berdasar rumusan masalah dan pemaparan pada BAB IV yakni hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan :

- 1) Dalam kurun waktu 4 tahun (2015-2018) masih banyak perusahaan yang belum efisien, dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - Rata-rata nilai efisiensi pada tahun 2015 yakni 0.897 atau mencapai 89.7%, dimana 3 perusahaan efisien sedangkan 9 perusahaan lainnya belum efisien
  - Tahun 2016 rata-rata nilai efisiensi yang didapatkan ialah 0.803 atau 80.3%, dengan 4 perusahaan asuransi umum

syariah dalam keadaan efisien serta 8 perusahaan lainnya tidak mencapai nilai efisiensi

- Pada tahun 2017 perusahaan asuransi umum syariah mencapai nilai efisiensi 0.775 atau 77.5%, yang terdapat 6 perusahaan mencapai nilai efisien dan 6 perusahaan lainnya belum mencapai nilai efisien
  - Periode terakhir yakni tahun 2018 rata-rata nilai efisiensi perusahaan asuransi umum syariah yakni 0.845 atau 84.5%, dimana terjadi peningkatan terdapat 7 perusahaan asuransi yang mencapai nilai efisiensi sedangkan 5 perusahaan lain belum mencapai efisien
- 2) Pada 12 perusahaan Asuransi Umum Syariah selama 4 periode tersebut terdapat 3 keadaan yang berbeda (*Return to scale*) yang menentukan efisien atau tidaknya suatu perusahaan dikarenakan kondisinya:
- *CRS* yang berarti efisien (perusahaan beroperasi secara optimal),
  - *IRS* merupakan kondisi yang memungkinkan untuk terus meningkatkan *output* dan mempertahankan *input*, karena penambahan *input* yang tidak efektif,
  - *DRS* yakni kondisi dimana menuntut pengurangan *input* karena jumlah *input* dan *output* yang dihasilkan sudah tidak ideal.

Dalam penelitian ini dengan 12 perusahaan dalam 4 periode terdapat 20 kali dalam kondisi *CRS*, 25 kali *IRS*, serta 3 kali *DRS*.

- 3) Tingkat produktivitas melalui *Malmquist index*

Menunjukkan rata-rata *technical efficiency change* 97.3%, *pure technical efficiency change* 101.2%, *total factor productivity change* 93.1%, *scale efficiency change* 116.1%, serta *technological change* 92.1%.

## Saran

Dengan hasil yang didapat penulis dalam melakukan penelitian dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Untuk pihak manajemen asuransi umum syariah, khususnya perusahaan asuransi yang masih belum mencapai kondisi efisien hendaknya lebih memfokuskan perhatiannya pada hal yang membuat perusahaan asuransi masih belum berjalan secara optimal atau efisien baik dalam sisi *output* dan *input*. Sehingga kelak dapat mengoptimalkan kinerjanya untuk mencapai efisiensi,
- 2) Informasi mengenai efisiensi perusahaan asuransi umum syariah dapat dijadikan pedoman untuk pertimbangan mengambil kebijakan ekonomi bagi pemerintah,
- 3) Diharapkan bisa melanjutkan penelitian yang serupa dengan menggunakan variabel *input-output*, objek, dan rentang waktu yang



berbeda serta lebih lama bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa menghasilkan interpretasi yang berbeda,

- 4) Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan metode *parametric* untuk membuktikan efisiensi asuransi umum di Indonesia.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih khusus kami sampaikan kepada Bapak Dr. Iswan Noor. SE., ME. selaku dosen pembimbing skripsi serta Bapak Aminullah Achmad Muttaqin, M.Sc.Fin, dan Bapak Moh. Athoilah, ME. selaku dosen penguji skripsi. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya serta Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya sehingga jurnal ini bisa diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdin Z, E. (2010) “Kinerja Efisiensi teknis bank pembangunan daerah: pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA),” *Akuntansi dan Keuangan*, 11 (1), hal. 21–29.
- Bjurek, H. (1996) “The Malmquist Total Factor Productivity Index,” *Scandinavian Journal of Economics*, 98 No.2, hal. 303–313.
- Caves et al (1982) “The Economic Theory of index Number and the Measurement of input, output, and Productivity,” *Econometrica*, 50, hal. 1393–1414.
- Coelli T.J., Rao D. S., O’Donnell C.J., & Battese G.E. (2005)a, *Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Boston: Springer.
- Coelli T.J. (1999) *Centre for Efficiency and Productivity Analysis (CEPA) Working Papers*. 8 ed. Armidale, Australia: University of New England.
- Coelli TJ, Rao DSP, O’Donnell CJ, & B. G. (1998)b, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*.
- Karim, A., A. (2007) *Ekonomi Mikro Islam*. 3 ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miniaoui H, Chaibi A. (2014) *Technical Efficiency of Takaful Industry: A Comparative Study of Malaysia and GCC Countries*.
- Ningsih, Yulia Wahyu., Suprayogi Noven. (2017) “Analisis Efisiensi Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2015: Aplikasi Metode Data Envelopment Analysis (DEA),” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4 No.9.
- Sabiti, M. B., Effendi, J. dan Novianti, T. (2017) “Efisiensi Asuransi Syariah di Indonesia dengan pendekatan Data Envelopment Analysis,” *Al-Muzara’ah*, 5(1), hal. 69–87. doi: 10.29244/jam.5.1.69-87.

*Statistik IKNB Syariah (2019) OJK.* Tersedia pada:  
<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/iknb-syariah/Default.aspx>. diakses pada 23 September 2019

Sunarsih, S. dan Fitriyani, F. (2018) “Analisis efisiensi asuransi syariah di Indonesia tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA),” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), hal. 9–21. doi: 10.20885/jeki.vol4.iss1.art2.

*Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 40 Tahun 2014.* Presiden Republik Indonesia.